

## Pembinaan Manajemen Madrasah Berbasis Akhlakul Karimah bagi Kepala Madrasah dan Guru di MAN 3 Kota Jambi

M. Sulikah<sup>1\*</sup>, Rafik Darmansyah<sup>2</sup>, Nadiyah<sup>3</sup>, Mastikawati<sup>4</sup>, Kompri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAI Muhammad Azim Jambi, Jl. Fatah Laside No.68, Kebun Handil, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi

E-mail: [sulikahedi@gmail.com](mailto:sulikahedi@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3725>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 24 Nov 2025

Revised: 30 Nov 2025

Accepted: 06 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Hand Sanitizer Alami,  
Edukasi Kesehatan,  
Lingkungan.

#### Keywords:

Natural Hand Sanitizer,  
Health Education,  
Environment.



Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi manajerial kepala madrasah dan guru melalui tema “Pembinaan Manajemen Madrasah Berbasis Akhlakul Karimah.” Kegiatan dilaksanakan pada 21 November 2025 di MAN 3 Kota Jambi dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala, dan guru. Menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, kegiatan ini mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi, serta pemecahan masalah yang difasilitasi oleh Dr. Rafik Darmansyah, M.Pd.I. Tujuan utama PKM ini adalah meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen berbasis nilai serta penerapannya dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius, beretika, dan efektif. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta yang tercermin dari keterlibatan aktif dalam diskusi, menandakan adanya kebutuhan mendesak terhadap penguatan manajemen berbasis akhlakul karimah. Peserta memperoleh wawasan baru terkait etika kepemimpinan, peningkatan komunikasi, penguatan disiplin, serta pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai moral. Kegiatan ini juga menyoroti berbagai tantangan aktual yang dihadapi madrasah, seperti koordinasi internal yang terbatas dan perlunya program pembinaan karakter yang lebih sistematis. Peserta menilai bahwa contoh-contoh praktis yang diberikan sangat membantu dalam memvisualisasikan penerapan akhlakul karimah dalam praktik manajerial sehari-hari.

*This community service program (PKM) aims to strengthen the managerial competence of madrasah leaders and teachers through the theme “Madrasah Management Development Based on Akhlakul Karimah.” The program was conducted on November 21, 2025, at MAN 3 Kota Jambi, involving 40 participants consisting of the principal, vice principals, and teachers. Using a participatory training approach, the activity integrated interactive lectures, discussions, and problem-solving sessions facilitated by Dr. Rafik Darmansyah, M.Pd.I. The purpose of this PKM was to enhance the participants’ understanding of value-based management and its application in building a religious, ethical, and effective educational environment. The results show that participants demonstrated high enthusiasm and actively engaged in discussions, reflecting a strong need for value-oriented managerial development. They gained new insights regarding leadership ethics, communication improvement, discipline strengthening, and moral-based decision-making. The training also highlighted current challenges faced by the madrasah, such as limited internal coordination and the need for systematic character-building programs. Participants reported that the practical examples provided helped them visualize the integration of akhlakul karimah into daily managerial practices.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** M. Sulikah, et al (2025). Pembinaan Manajemen Madrasah Berbasis Akhlakul Karimah bagi Kepala Madrasah dan Guru di MAN 3 Kota Jambi, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3725>

## PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan PKM tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu, tetapi juga wadah kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan dalam memecahkan berbagai persoalan di lapangan (Sari, 2022). Dalam konteks pengembangan lembaga pendidikan Islam, PKM sangat relevan untuk meningkatkan kapasitas manajemen madrasah maupun penguatan karakter bagi pendidik dan peserta didik.

Siswa berakhlak mulia sekaligus kompeten dalam ilmu pengetahuan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kemampuan manajerial yang memadai dari kepala madrasah serta profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Hidayat & Machali, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan Kompri (2015) yang menegaskan bahwa keberhasilan madrasah sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya sekolah, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan demikian, peningkatan kapasitas manajerial dan profesionalisme pendidik menjadi kunci dalam membangun madrasah yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu, pembinaan terkait manajemen berbasis akhlakul karimah menjadi penting untuk menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan manajemen yang berlandaskan nilai-nilai moral dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan etos kerja yang lebih baik.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Jumat, 21 November 2025 pukul 13.30–15.00 WIB di Aula MAN 3 Kota Jambi dengan durasi 1 jam 30 menit. Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Pemateri pada kegiatan ini adalah Dr. Rafik Darmansyah, M.Pd.I., seorang akademisi dan praktisi pendidikan yang berpengalaman dalam bidang manajemen pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap manajemen madrasah yang selaras dengan nilai-nilai akhlak mulia.

Isu manajemen berbasis akhlakul karimah menjadi semakin penting mengingat tantangan pendidikan saat ini yang tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga integritas moral dan etika profesional. Manajemen pendidikan berbasis nilai dianggap mampu meningkatkan kualitas hubungan antarwarga sekolah dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Zamroni, 2019). Implementasi nilai akhlakul karimah dalam proses manajerial juga membantu membangun budaya organisasi yang positif dan religius.

Selain itu, penguatan peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi fokus utama dalam pembinaan ini. Kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak dalam pengembangan institusi, sehingga kompetensinya dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai menjadi faktor penting keberhasilan lembaga (Mulyasa, 2017). Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan kepala madrasah dan guru memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengintegrasikan nilai moral dalam pengelolaan madrasah.

Kegiatan pembinaan ini juga memberikan ruang diskusi interaktif antara pemateri dan peserta mengenai problematika manajemen madrasah serta strategi-solusi yang dapat diterapkan. Interaksi ini penting karena permasalahan di setiap madrasah memiliki karakteristik masing-masing sehingga diperlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual (Rahman, 2021). Melalui dialog tersebut, peserta dapat saling bertukar pengalaman serta memperluas wawasan dalam meningkatkan kualitas manajemen madrasah.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan manajemen madrasah yang berlandaskan akhlakul karimah. Dengan peningkatan kemampuan manajerial berbasis nilai, diharapkan MAN 3 Kota Jambi semakin mampu membangun lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan berkualitas. Pembinaan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat karakter dan profesionalisme tenaga pendidik sehingga mampu memberikan layanan pendidikan terbaik kepada peserta didik.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui model *participatory training*, yakni suatu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Pendekatan partisipatif dipilih karena

dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku peserta melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan (Sugiyono, 2019). Metode ini memungkinkan terjadinya proses belajar dua arah antara pemateri dan peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di Aula MAN 3 Kota Jambi pada Jumat, 21 November 2025 pukul 13.30–15.00 WIB. Jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Penentuan lokasi dan sasaran kegiatan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu kebutuhan peningkatan kompetensi manajemen madrasah berbasis akhlakul karimah dan kesiapan institusi untuk bermitra dalam kegiatan PKM (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Bentuk pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan materi, dan (3) evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan koordinasi dengan kepala MAN 3 Kota Jambi untuk menetapkan tema, jadwal, dan kebutuhan teknis kegiatan. Tahap ini juga mencakup penyusunan materi dan instrumen evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Perencanaan yang matang diperlukan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan (Mulyasa, 2017).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi oleh Dr. Rafik Darmansyah, M.Pd.I. dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai manajemen madrasah berbasis akhlakul karimah, sementara diskusi dan tanya jawab bertujuan memperdalam kasus nyata yang dihadapi peserta dalam pengelolaan madrasah. Kombinasi metode ini membantu peserta mengaitkan teori dengan praktik di lapangan (Hidayat & Machali, 2020).

Selanjutnya, proses evaluasi dilakukan secara formatif dengan menggunakan lembar umpan balik (*feedback form*) yang dibagikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, efektivitas penyampaian materi, dan kepuasan peserta terhadap PKM. Evaluasi formatif penting untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM berikutnya (Arikunto, 2018). Tim PKM juga melakukan refleksi internal untuk menilai keberhasilan pelaksanaan serta potensi tindak lanjut kerja sama dengan pihak madrasah.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi manajerial berbasis akhlakul karimah bagi kepala madrasah dan guru. Pendekatan pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan kebermanfaatn, keberlanjutan, serta keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui model *participatory training*, yakni suatu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku peserta melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan (Sugiyono, 2019). Metode ini memungkinkan terjadinya proses belajar dua arah antara pemateri dan peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di Aula MAN 3 Kota Jambi pada Jumat, 21 November 2025 pukul 13.30–15.00 WIB. Jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Penentuan lokasi dan sasaran kegiatan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu kebutuhan peningkatan kompetensi manajemen madrasah berbasis akhlakul karimah dan kesiapan institusi untuk bermitra dalam kegiatan PKM (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Bentuk pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan materi, dan (3) evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan koordinasi dengan kepala MAN 3 Kota Jambi untuk menetapkan tema, jadwal, dan kebutuhan teknis kegiatan.



**Gambar 1.** Tim PKM Melakukan Koordinasi Dengan Kepala MAN 3 Kota Jambi

Tahap ini juga mencakup penyusunan materi dan instrumen evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Perencanaan yang matang diperlukan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan (Mulyasa, 2017).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi oleh Dr. Rafik Darmansyah, M.Pd.I. dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.



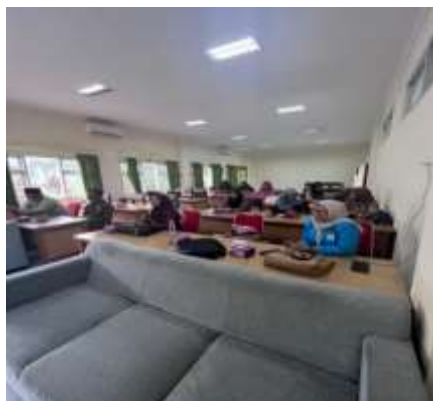
**Gambar 2.** Ceramah Interaktif

Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai manajemen madrasah berbasis akhlakul karimah, sementara diskusi dan tanya jawab bertujuan memperdalam kasus nyata yang dihadapi peserta dalam pengelolaan madrasah.



**Gambar 3.** Diskusi dan Tanya Jawab

Kombinasi metode ini membantu peserta mengaitkan teori dengan praktik di lapangan (Hidayat & Machali, 2020). Selanjutnya, proses evaluasi dilakukan secara formatif dengan menggunakan lembar umpan balik (*feedback form*) yang dibagikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai.



**Gambar 4.** Evaluasi Formatif Peserta terhadap PKM

Evaluasi ini digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, efektivitas penyampaian materi, dan kepuasan peserta terhadap PKM. Evaluasi formatif penting untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM berikutnya (Arikunto, 2018). Tim PKM juga melakukan refleksi internal untuk menilai keberhasilan pelaksanaan serta potensi tindak lanjut kerja sama dengan pihak madrasah.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi manajerial berbasis akhlakul karimah bagi kepala madrasah dan guru. Pendekatan pelaksanaan ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan kebermanfaatannya, keberlanjutan, serta keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema *Pembinaan Manajemen Madrasah Berbasis Akhlakul Karimah* merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta—yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan tenaga kependidikan—menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyampaian materi maupun diskusi. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan akan penguatan manajemen berbasis nilai sangat relevan dengan kondisi madrasah saat ini. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017), kompetensi manajerial kepala madrasah menentukan arah dan budaya organisasi yang terbentuk dalam satuan pendidikan, sehingga pengembangan kapasitas manajemen menjadi kebutuhan fundamental.

Materi yang disampaikan oleh Dr. Rafik Darmansyah, M.Pd.I. memberikan perspektif baru bagi peserta mengenai integrasi nilai akhlakul karimah dalam praktik manajemen modern. Peserta menilai bahwa pendekatan manajerial yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, amanah, keteladanan, dan kerja sama menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang harmonis dan produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Machali (2020) yang menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual agar mampu menghasilkan perubahan karakter dalam organisasi.

Diskusi interaktif yang berlangsung selama kegiatan memberikan gambaran nyata tentang berbagai kendala yang dihadapi madrasah, seperti lemahnya komunikasi internal, disiplin guru yang belum optimal, serta minimnya inovasi dalam program pengembangan budaya madrasah. Melalui kegiatan PKM ini, peserta berdialog untuk mencari solusi, termasuk memperkuat peran kepala madrasah sebagai motivator, inovator, dan penggerak perubahan. Rahman (2021) menyebutkan bahwa penerapan manajemen berbasis nilai akan lebih efektif apabila didukung oleh kepemimpinan transformasional yang memberikan teladan dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman baru yang signifikan tentang manajemen berbasis akhlakul karimah, khususnya dalam konteks penguatan budaya religius madrasah. Peserta juga merasa terbantu dengan contoh konkret yang diberikan pemateri, terutama terkait strategi membangun komunikasi efektif, pembinaan kedisiplinan, dan penerapan reward and punishment yang berlandaskan nilai moral. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks madrasah masing-masing.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi tindak lanjut berupa perlunya pelatihan khusus mengenai perencanaan program madrasah berbasis nilai, peningkatan kompetensi guru dalam layanan

pembinaan karakter, serta penguatan kolaborasi antara madrasah dan perguruan tinggi. Rekomendasi ini mendukung pandangan bahwa pengembangan madrasah tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek manajemen, kepemimpinan, budaya organisasi, dan kompetensi individu (Zamroni, 2019). Dengan adanya kerja sama berkelanjutan, diharapkan manajemen madrasah semakin profesional sekaligus religius.

Pada akhirnya, pembinaan ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas kepala madrasah dan guru di MAN 3 Kota Jambi. Kegiatan berlangsung efektif karena metode partisipatif yang digunakan memungkinkan interaksi dua arah dan berbagi pengalaman antar peserta. Kegiatan PKM ini memperkuat pemahaman bahwa akhlakul karimah bukan hanya nilai abstrak, tetapi dapat diimplementasikan secara konkret dalam praktik manajemen, pengambilan keputusan, dan pembinaan sumber daya manusia di madrasah.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai *Pembinaan Manajemen Madrasah Berbasis Akhlakul Karimah* di MAN 3 Kota Jambi berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala madrasah serta guru dalam mengintegrasikan nilai moral dan spiritual ke dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui metode pembelajaran partisipatif, peserta terlibat aktif dalam diskusi dan refleksi, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan madrasah. Kegiatan ini menegaskan bahwa akhlakul karimah memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi madrasah yang harmonis, religius, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Pembinaan ini juga memperlihatkan bahwa penerapan nilai moral dalam manajemen dapat memperkuat komunikasi internal, keterlibatan guru, motivasi kerja, dan efektivitas pengambilan keputusan. Peserta mendapatkan wawasan baru mengenai strategi manajerial berbasis nilai yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan demikian, PKM ini memberikan dampak positif dan berpotensi menjadi program pengembangan berkelanjutan antara MAN 3 Kota Jambi dan institusi perguruan tinggi. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan pelatihan yang lebih mendalam mengenai perencanaan program, supervisi akademik, pembinaan karakter, dan kepemimpinan berbasis akhlak. Upaya sinergis ini akan semakin memperkuat kapasitas madrasah dalam mencetak generasi berakhlak mulia dan berkompeten di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Civitas Akademika Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kepala MAN 3 Kota Jambi beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi aktif, memberikan ruang kolaborasi, serta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelaksanaan pembinaan. Kerja sama dan keterbukaan seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini dan diharapkan dapat terus terjalin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori, konsep, dan praktik*. Prenada Media.
- Kompri. (2015). *Manajemen sekolah: Teori dan praktik*. Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Sari, N. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 12–20.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zamroni, S. (2019). Budaya religius dalam penguatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33–45.